

BAB V

KESIMPULAN

Konsep kekerasan pada perempuan dalam rumah tangga telah terwujud berupa seni video judul "*prmpn*" dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Seni video ini menceritakan kisah seorang istri yang pernikahannya dipenuhi kekerasan oleh sang suami. Seni video ini menggunakan penggabungan film aksi langsung dan animasi 2D untuk memvisualisasikan kekerasan pada perempuan dalam rumah tangga. Film aksi langsung berupa adegan yang dilakukan oleh pemeran perempuan sebagai korban kekerasan. Tubuh perempuan sebagai media penyampai pesan yang menggambarkan ekspresi korban kekerasan dengan gerak atau gestur. Teknik pengambilan gambar dari atas objek untuk memberi kesan melemahkan dan "tertekan" pada korban. Penggunaan film aksi langsung yang orientasinya realita atau meniru realita ini untuk menunjukkan bahwa kekerasan pada perempuan itu ada dan nyata. Sedangkan, animasi 2D sebagai sarana untuk mewujudkan simbol-simbol kekerasan yang dihadapi korban. Animasi mampu mengomunikasikan gagasan yang bentuknya sulit untuk digambarkan kemudian dibuat dalam bentuk yang sederhana. Perbedaan karakter dari film aksi langsung dan animasi 2D bisa menjadi tantangan dan kekuatan untuk menciptakan karya seni video dengan pendekatan naratif,

Dalam proses perwujudan terjadi pengembangan naratif yang tentunya mempengaruhi bentuk visual animasi 2D dan film aksi langsung. Seperti pergantian bentuk animasi pada adegan delapan yaitu simbol lubang kunci berubah menjadi bentuk rumah sakit, namun gerakan pemeran tetap sama. Hal ini agar penonton lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan penulis.

Selain itu, ada penambahan adegan berupa tangan saling berpegangan yang mengelilingi pemeran untuk menggambarkan kepedulian masyarakat. Adegan pengadilan dan adegan penjara untuk menggambarkan bahwa pelaku kekerasan bisa ditindak pidana. Penambahan adegan untuk memperkuat naratif dari karya seni video ini, sehingga fokus tidak hanya pada korban saja tetapi juga pelaku kekerasan.

Rumah tangga yang semestinya tempat berlindung justru menjadi tempat paling sering terjadinya tindak kekerasan. Kesadaran korban untuk berani bersuara masih sangat minim. Korban kekerasan harus berani berbicara, sebagai salah satu upaya untuk mengurangi jumlah korban. Selain itu peran pemerintah dan masyarakat tidak kalah penting dalam menghadapi persoalan kekerasan pada perempuan. Untuk itu, dengan karya seni video ini mampu memberi prespektif baru kepada penonton, baik sebagai korban atau masyarakat untuk berani melapor, tidak melakukan kekerasan, dan melindungi korban KDRT.

Saran-Saran

1. Pemilihan kru yang memiliki visi sama sangat membantu dalam terwujudnya karya seni video ini.
2. Perlu menyiapkan rencana cadangan untuk hal yang tidak terduga sehingga dalam proses produksi berlangsung dan muncul masalah, dapat diselesaikan dengan baik, tanpa harus mengganggu aktivitas produksi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. (2000). *Layar Kata*. Yayasan Bentang Budaya. Yogyakarta.
- Fachrudin, Andi. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Kencana. Jakarta
- Hadi, Sumandyo. (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Cipta Media: Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan. ISI Yogyakarta
- Hasanah, Hasyim. (2013). *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak dalam Rumah Tangga Perspektif Pemberitaan Media*, Jurnal Sawwa Vol 9, Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang
- Murti, Krisna. (2009), *Esai Tentang Seni Video dan Media Baru*, Indonesian Visual Art Archive (IVAA), Yogyakarta.
- Prakosa, Gatot. (2010). *Animasi: Pengetahuan Dasar Film Animasi Indonesia*. Fakultas Film dan Televisi-Institut Kesenian Jakarta dengan Yayasan Seni Visual Indonesia. Jakarta
- Setyawati Kurniawan, Lely. (2015). *Refleksi Diri Para Korban dan Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga. Apakah Jiwaku Sehat*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sudiarti Luhulina, Achie. (2007). *Perempuan di Rantai Kekerasan, Kumpulan Kisah Tidak Akan Kalah*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wright, Jean Ann. (2005). *Animation Writing and Development*. Focal Press Visual Effect & Animation.
- Wright, Steve. (2010). *Digital Compositing for Film and Video Third Edition*. Oxford: Focal Press.

Sumber Online

- Lutfy Mairizal Putra, “2016, Ada 259.150 Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan”,
<http://nasional.kompas.com/read/2017/03/07/19240821/2016.ada.259.150.kasus.kekerasan.terhadap.perempuan>, di akses 28 Februari 2017.
- Mudjiati SH, Artikel Hukum Pidana: Undang-Undang No.23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga.
<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pidana/653-undang-undang-no-23-tahun-2004-tentang-penghapusan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-uu-pkdr.html>, di akses 25 Maret 2018.